Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

STUDI LITERATUR: HUBUNGAN KUNJUNGAN ANC TERHADAP KEMAMPUAN DETEKSI TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Literatur Study : ANC Visitation Relationship To Ability To Recognize Pregnancy Dangers Signs

[1]Fifi Ishak, [2]Rizky Nikmathul Husna Ali, [3]Zulaika F. Asikin
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(rizkynikmathulali@umgo.ac.id)

ABSTRACT

There are various danger signs of pregnancy in the 1st trimester (0-12 weeks) including excessive nausea, vomiting, and persistent headaches, blurred vision, anemia and high fever. In the 12th trimester (12-27 weeks) the danger signs of pregnancy include vaginal bleeding, severe abdominal pain and lack of fetal movement. And in the 3rd trimester (27-36 weeks), including swelling of the face, feet and hands, premature discharge of amniotic fluid and vaginal bleeding (Pratiwi, 2019). Lack of knowledge of mothers and families in recognizing danger signs of pregnancy will cause delays in reaching access to health services, leading to death in mothers (Brahma, 2018).The objective of research was to determine the relationship between ANC visits and the ability to recognize pregnancy danger signs. The results from five journals that meet the inclusion criteria, the factors that influence the ANC visit to the recognition of pregnancy danger signs are obtained, namely knowledge, attitudes and motivation. The conclusion, there is a relationship between ANC visits and danger signs of pregnancy in terms of knowledge and attitudes.

Keywords: Knowledge, Attitude, ANC Visit And Pregnancy Danger Signs

ABSTRAK

Adapun macam-macam tanda bahaya kehamilan pada trimester satu (0-12 minggu) yaitu mual muntah berlebihan, merasakan sakit kepala hebat dan menetap, penglihatan yang kabur, anemi dan demam tinggi. Pada trimester 12 (12-27 Minggu) tanda bahaya kehamilan di antaranya perdarahan pervagina, nyeri pada abdomen yang dirasa hebat, dan kurangnya pergerakan janin. Serta pada trimester 3 (27-36 Minggu) diantaranya bengkak pada wajah, kaki dan tangan, keluar air ketuban sebelum waktunya dan perdarahan pervagina (Pratiwi, 2019). Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencapai akses pelayanan kesehatan, sehingga menyebabkan kematian pada ibu (Brahma, 2018). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan kunjungan ANC terhadap kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian: dari lima jurnal yang memenuhi Kriteria inklusi di dapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC terhadap pengenalan tanda bahaya kehamilan yaitu pengetahuan, sikap dan moitvasi. Kesimpulan penelitian ini adalah Terdapat hubungan kunjungan ANC dengan tanda bahaya kehamilan di lihat dari factor pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kunjungan ANC & Tanda Bahaya Kehamilan

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Adapun macam - macam tanda bahaya kehamilan pada trimester satu (0-12 minggu) diantaranya mual muntah berlebihan, Sakit kepala hebat dan menetap, penglihatan yang kabur, anemia dan demam tinggi. Pada trimester 12 (12-27 Minggu) tanda bahaya kehamilan di antaranya perdarahan pervagina, nyeri hebat pada abdomen, dan pergerakan janin berkurang. Serta pada trimester tiga (27-36 Minggu) dapat terjadu bengkak pada wajah, kaki dan tangan, keluar air ketuban sebelum waktunya dan perdarahan pervagina.[1,19]

Setiap wanita perlu waspada terhadap tanda bahya yang terjadi selama masa kehamilan, karena komplikasi dari tanda bahaya ini sulit diprediksi. Tanda bahaya ini biasanya berdampak terjadinya komplikasi obstetrik yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, ataupun post persalinan. Pengetahuan tentang tanda-tanda dan ba haya ini akan membantu Ibu membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat.[2] Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencapai akses pelayanan kesehatan, sehingga menyebabkan kematian pada ibu. [2]

Kesehatan Dunia atau WHO (world health organization) memperoleh data 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang memiliki komplikasi yang berhubungan dengan kehamilannya sehingga dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin data Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 sasaran ibu hamil 47,503 dan untuk pencapaian K1 berjumlah 14.259 (27,6%), K4 berjumlah 15.271 (35,7%), sedangkan data yang didapat tentang Angka Kematian Ibu (AKI) yang meninggal adalah 47 (0,10%) dengan penyebab yaitu perdarahan (36 %), eklampsia (29%), infeksi (4%) dan yang lain-lain (29%).[3]

Berdasarkan data Kemenkes sekitar 303.000 wanita secara global meninggal akibat gangguan kesehatan yang terkait kehamilan. Akibatnya, 2,7 juta bayi meninggal pada 28 hari pertama usianya dan 2,6 juta meninggal dalam kandungan.[7] Berdasarkan SDKI, angka kematian ibu di Indonesia masih sangat memprihatinkan karena jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu 359/100.000 kelahiran hidup, sedangka pada tahun 2007 angka kematian di Indonesia yaitu 228/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 AKI mencap ai 102/100.000 kelahiran hidup.[4,5] Provinsi Sulawesi utara berupaya untuk menurunkan jumlah AKI ditahun 2018, Sulut mampu menekan angka kematian ibu menjadi 49 kasus, sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 51 kasus kematian ibu. Data di Bolaang Mongondow Utara angka kematian ibu pada tahun 2018 yaitu 2 kasus. sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 3 kasus kematian ibu.[6]

Dalam menyikapi tingginya AKI di Indonesia sendiri pemerintah membentuk suatu program yaitu safe motherhood initiatif yang terdiri dari 4 pilar yang diantaranya adalah keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan yang aman atau bersih serta pelayanan obstetrik neonatal esensial atau emergensi (Prawirohardjo, 2010).[7] Antenatal care (ANC) adalah komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yang penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.[8] ANC perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan terpantau dengan baik dan pengetahuan tentang persiapan melahirkan akan bertambah. Cakupan ANC dipantau melalui ANC baru ibu hamil ke-1 sampai kunjungan ke-4 dan pelayanan ANC sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dan sekarang telah dikembangkan sampai 8 kali.

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Penelitian dari Widyati tentang hubungan pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC Pada Ibu Hamil Trimester tiga Di Puskesmas Siantan Hilir. Dengan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC pada ibu hamil trimester III diperoleh nilai p = 0,090.[9]

Dalam Al-Quran ditegaskan bahwa kehamilan mengalamiperkembangan dan perubahan mulai dari yang masih ringan dan terus bertambah berat. Sebagaimana Dinyatakan dalam Q.S. Al a'raf (7):189.Ayat ini menjelaskan bahwa tanda-tanda kehamilan adalah adanya perubahan beban yang dialami oleh seorang perempuan karena adanya gangguan janin di dalam perutnya. Kandungan yang setiap saat bertambah besar yang menyebabkan bertambahnya beban yang ditanggung oleh ibu hamil di mana ayat ini juga menandung nilai tanggung jawab yang berat bagi ibu yang hamil dan nilai kepasrahan terhadap takdir Allah Swt Sehingga menyadarkan untuk senantiasa berdoa kepadaNya agar kelak melahirkan anak yang sempurna.[10]

Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian literature review terkait dengan kondisi yang ada yakni Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Kemampuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Sekarang mendefinisikan literature review sebagai proses tahapan yang didalamnya terdiri dari identifikasi terhadap hasil kerja baik yang dipublikasikan maupun tidak dari berbagai sumber data sekunder, melakukan evaluasi terhadap hasil kerja tersebut dalam kaitannya dengan masalah, dan yang terakhir mendokumentasikan hasil.[11] Pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian dan analisis pada literature-literature berupa jurnal-jurnal yang relevan mengenai hubungan kunjungan ANC terhadap kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan.

HASIL

Berdasarkan 5 literatur yang direview peneliti didapatkan studi hasil bahwa rata-rata kunjungan ANC terlihat dari pengetahuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

PEMBAHASAN

Menurut Susi Hartati dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan tanda yang menunjukkan adanya bahaya yang terjadi selama kehamilan dan apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu, yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi dan motivasi yang kuat agar ibu memeriksakan kehamilannya secara rutin.Dengan adanya perbedaan jumlah pengalaman hamil mungkin dapat berpengaruh terhadap pengetahua mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.[12]

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian yang sesuai dengan prosedur tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan kunjungan ANC dan juga penelitian menggunakan metode cross sectional, perbedaan dalam penelitian ini yaitu Jumlah sampel yang tidak sama kemudian penelitian Hartati menggunakan hasil langsung sementara peneliti hanya menggunakan literatur review. Perbandingan jika kunjungan ANC dan tanda bahaya kehamilan peneliti dan penelitian dari hartati yakni pengetahuan yang menjadi dasar dalam pengaruh kunjungan ANC. Analisis yang didapatkan adalah terdapat Hubungan antara Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Tanda

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

bahaya kehamilan dengan kunjungan antenatal care Terintergrasi dipuskesmas rangkuman ataupun kesimpulan yang didapat yaitu Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda yang mengidentifikasi adanya bahaya yang terjadi selama kehamilan dan apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu, yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi dan motivasi yang kuat agar ibu memeriksakan kehamilannya secara rutin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risna Dewiyanti bahwa pengetahuan responden yang baik tentang komplikasi yang dialaminya memiliki hubungan terhadap kepatuhan melakukan ANC sesuai anjuran yang diberikan oleh bidan atau tenaga medis lainnya.[15]

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian yang sesuai dengan prosedur tanda bahaya kehamilan dan kunjungan ANC dan juga penelitian menggunakan metode cross sectional, perbedaan dalam penelitian ini yaitu Jumlah sampel yang tidak sama kemudian penelitian risna menggunakan hasil langsung sementara peneliti hanya menggunakan literatur review. Perbandingan jika kunjungan ANC dan tanda bahaya kehamilan peneliti dan penelitian dari risna yakni berpengaruh pada kepatuhan, Kepatuhan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di mana ibu dikategorikan patuh apabila melakukan pemeriksaan kehamilan pada jadwal kunjungan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan sesuai komplikasinya atau kalau terlambat tidak lebih dari 2 atau 3 hari dari jadwal tersebut. Sebagian besar responden dikategorikan patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Analisis yang didapatkan adalah terdapat Hubungan antara Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care Terintergrasi Di Puskesmas rangkuman ataupun kesimpulan yang didapat yaitu Pendidikan yang tinggi menyebabkan pengetahuan yang baik sehingga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dan komplikasi yang dialami maka semakin patuh ia melakukan kunjungan ANC.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, hasil penelitian pada variabel sikap ibu hamil menunjukkan bahwa responden menerapkan perilaku ANC yang buruk tetapi bersikap positif. Hasil uji fisher exact yaitu adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC (p=0,034) dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas tidak memiliki hubungan dengan perilaku ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariyah di wilayah puskesmas Sukorame Mojokerto Kediri yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap ibu hamil terhadap keteraturan pemeriksaan kehamilan. Dengan demikian hal ini menegaskan bahwa perbedaan sikap responden tidak mempengaruhi keteraturan dalam memeriksakan kehamilan, namun sikap merupakan faktor yang penting dalam upaya meningkatkan kunjungan untuk mengukur kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak bisa dicegah. Dengan sikap positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya ANC sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat ditingkatkan.[14]

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian yang sesuai dengan prosedur tanda- tanda bahaya pada kehamilan dan kunjungan ANC dan juga penelitian menggunakan metode cross sectional, perbedaan dalam penelitian ini yaitu

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Jumlah sampel yang tidak sama kemudian penelitian sumarni, Muhammad ikhsan menggunakan hasil langsung sementara peneliti hanya menggunakan litertur review. Perbandingan jika kunjungan ANC dan tanda bahaya kehamilan peneliti dan penelitian dari sumarni, Muhammad ikhsan yakni perbedaan sikap responden tidak mempengaruhi keteraturan dalam memeriksakan kehamilan dengan sikap positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya ANC sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat ditingkatkan.

Analisis yang didapatkan adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC dan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC, Rangkuman ataupun kesimpulan yang diperoleh ialah perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu yang yang berpengetahuan kurang mengenai kehamilan dan persalinan melalui penyuluhan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif agar tercipta kualitas kehamilan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Theli Katarina menyatakan Ibu dalam kondisi hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik seharusnya melakukan kunjungan ANC secara teratur, akan tetapi kenyataannya masih banyak ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, pada saat diwawancarai ibu hamil tersebut tahu bahwa kunjungan ANC penting bagi ibu hamil akan tetapi ibu hamil memiliki anggapan bahwa ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC ketika ibu hamil memiliki keluhan atau masalah dalam kehamilannya padahal seharusnya kunjungan ANC tidak hanya dilakukan ketika ibu memiliki masalah dalam kehamilan tetapi harus dilakukan sesuai dengan standar kunjungan yang telah di tetapkan, karena kunjungan ANC tidak hanya dapat mendeteksi masalah pada ibu hamil tetapi dengan melakukan kunjungan ANC ibu hamil dapat mengetahuai bagaimana kondisi kehamilannya saat ini, bagaimana kondisi bayi yang ada di dalam kandungannya, apakah normal atau ada kelainan dan lain sebagainya.[15]

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian yang sesuai dengan prosedur tanda bahaya kehamilan dan kunjungan ANC dan juga penelitian menggunakan metode cross sectional, perbedaan dalam penelitian ini yaitu Jumlah sampel yang tidak sama kemudian penelitian khatarina menggunakan hasil langsung sementara peneliti hanya menggunakan literatur review. Perbandingan jika kunjungan ANC dan tanda bahaya kehamilan peneliti dan penelitian dari khatarina hsan yakni Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik seharusnya melakukan kunjungan ANC secara teratur, akan tetapi kenyataannya masih lebih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dari pada ibu hamil yang patuh. Analisis yang didapatkan adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC pada ibu hamil trimester III, Rangkuman ataupun kesimpulan yang didapat yaitu Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pada ibu hamil yang multigravida yang sudah pernah hamil sebelumnya dan tidak memiliki masalah dalam kehamilan. Hal ini akan membuat ibu hamil menjadi tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC pada kehamilan yang berikutnya. Selain itu ibu hamil yang berkerja diluar rumah juga memiliki perilaku yang sama hal ini dikarenakan ibu hamil yang

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

berkerja di luar rumah lebih sibuk dan memiliki pekerjaan yang tidak dapat di tinggal sehingga membuat ibu hamil menunda untuk melakukan kunjungan ANC dan perilaku ibu hamil yang tidak patuh untuk melakukan kunjungan ANC didukung lagi dengan ibu hamil yang tidak mempunyai keluhan selama kehamilannya sehingga ibu hamil lebih suka menunda untuk tidak melakukan kunjungan ANC ke puskesmas atau petugas kesehatan. Padahal bagi ibu hamil kunjungan ANC wajib dilakukan sehingga ibu tahu bagaimana kondisi kehamilan saat ini apakah normal atau terdapat tanda bahaya dalam kehamilan yang dapat mempengaruhi kondisi ibu dan janin sehingga apabila diketahui adanya tanda bahaya pada masa kehamilan dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rini Camellia Dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu yang tidak bekerja cenderung tidak memeriksakan kehamilannya sesaui dengan standar pelayanan ANC. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam pelaksanaan antenatal care yaitu status pekerjaan ibu hamil. Bila seorang ibu ikut membantu penghasilan rumah tangga maka pada saat hamil, mereka lebih banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran maka efeknya dapat berpengaruh pada pemeriksaan kehamilan.[16]

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian yang sesuai dengan prosedur kunjungan ANC dan juga penelitian menggunakan metode *cross sectional*, perbedaan dalam penelitian ini yaitu Jumlah sampel yang tidak sama kemudian penelitian Rini camelia menggunakan hasil langsung sementara peneliti hanya menggunakan litertur review. Perbandingan jika kunjungan ANC peneliti dan penelitian dari Rini camelia yakni Kurangnya deteksi dini mengenali tanda - tanda bahaya kehamilan dan factor-faktor resiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga beresiko besar terjadinya kematian ibu. Analisis yang didapatkan adalah ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC , Rangkuman ataupun kesimpulan yang didapat yaitu Ibu hamil yang ada banyak yang bekerja sebagai wiraswasta dan ada yang menjadi PNS, tentu hal tersebut akan membuat ibu banyak menegeluarkan tenaga dan pikirannya bila dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja sehingga dengan kesibukan ibu bekerja ini ibu tidak patuh memeriksakan kehamilannya sesuai dengan jadwal pemeriksaan antenatal care. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan kunjungan ANC yang tidak sesuai bisa juga disebabkan karena faktor ketidaktahuan ibu tentang manfaat pemeriksaan ANC yang sesuai dengan standar.

Dari ke lima jurnal yang ada, angka kematian ibu yang tinggi disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai penyebab dan penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas. Faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, sikap ibu dalam memotivasi dirinya untuk melakukan antenatal care. kondisi ibu akan melakukan kunjungan ANC terdapat beberapa faktor termasuk pengetahuan dan sikap sehingga berdampak terhadap resiko ibu untuk tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan.

Menurut Yulianti mendefinisikan bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

berkala yang di ikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Pada hakikatnya pemeriksaan kehamilan bersifat preventif care dan bertujuan mencegah hal-hal yang yang tidak di inginkan bagi ibu dan janin.[17,18]

Program kesehatan ibu di Indonesia menganjurkan kepada ibu hamil melakukan paling sedikit empat kali kunjungan untuk pemeriksaan selama kehamilan, menurut jadwal 1-1-2 yaitu paling sedikit sekali kunjungan dalam trimester pertama, paling sedikit sekali kunjungan dalam trimester kedua, dan paling sedikit dua kali kunjungan dalam trimester ketiga.[19,20]

Dari pembahasan diatas peneliti menarik kesimpulan pemeriksaan kehamilan harus sesuai dengan jadwal yang ada, sehingga setiap ibu yang hamil dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda bahaya kehamilan. Ibu wajib untuk mengikuti posyandu yang sudah terjadwalkan oleh fasilitas Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 5 jurnal yang ada sesuai literatur review menunjukan bahwa pengetahuan dan perilaku merubakan variable pendukung terkait dengan pemenuhan kunjungan ANC dan tanda bahaya kehamilan. Jika pengetahuan kurang maka kecenderungan ibu dalam melaksanakan kunjungan ANC tidak terpenuhi sehingga dampak pada ibu tidak mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, maka dari itu ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC terhadap kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan

Saran yang dapat penulis berikan dalam penyusunan artikel ini yaitu:

1. Bagi Puskesmas

   Perlu adanya pendampingan dan perhatian bagi ibu untuk melaksanakan kunjungan ANC secara baik.
2. Bagi Ibu

   Ibu harus mengikuti setiap kegiatan program yang ada di puskesmas untuk mengetahui kegunaan kunjungan ANC dan tanda bahaya kehamilan.
3. Bagi Institusi Pendidikan

   Melakukan penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat ibu untuk melaksanakan kunjungan ANC

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi. 2019. Patologi Kehamilan Gosyen Publishing. Yogyakarta
2. Brahma, A. 2018. Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Pendidikan kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan Pada Ibu Hamil. *Diploma thesis, Jurusan Keperawatan 2018*.
3. Wenas, R. 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal. Program Studi D III Kebidanan
4. SDKI. 2018. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
5. Ummah F, 2015. Kontribusi Faktor Risiko I Terhadap Komplikasi kehamilan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal. Program Studi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*
6. Dinkes Bolmut. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Bolaangmondow Utara 2019
7. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. 4 ed. Jakarta: PT Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo; 2010.
8. Mufdlilah. 2009. Dokumentasi Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya
9. Widyati. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC Pada Ibu Hamil

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 33-40
ISSN 2301-5683 (print)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.33-40.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Trimester III Di Puskesmas Siantan Hilir. Jurnal. Program Studi D III Kebidanan
10. Raihan. 2011, Hukum Acara Peradilan Agama, Jakarta: Bumi Aksara
11. Sekarn. (2010). *Research method for business: A skill building approach, 4th edition*. John Wiley & Sons
12. Hartati S. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care Terintegrasi Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2017.
13. Dewiyanti R. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Dan Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Tanah Sareal Bogor
14. Ikhsan M, Sumarni. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Terhadap Perilaku Anc Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka
15. Katarina T. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Anc Pada Ibu Hamil Trimester III
16. Camelia R. 2020. Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan ANC
17. Yulianti L, 2011, Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan. Jakarta
18. Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor lingkungan dan perilaku orang tua pada balita stunting di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah, 4(2), 87-96.
19. Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
20. Rizky, dkk., 2021. Studi Lieratur : Efektifitas pemberian permen jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil hiperemesisgravidarum. Jurnal Kesehatan Madu. Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0